
UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI SMP NEGERI 7 SAWALUNTO

Sudirman¹⁾, Suswati Hendriani²⁾
^{1,2)}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: sudirmancafislan@gmail.com
suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Negeri 7 Sawalunto. yang menjadi pokok bahasan adalah bagai mana upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan bagaimana tindakan yang dilakukan guru dan orang tua terhadap siswa dalam peningkatan prestasi siswa . Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Pemenuhan fasilitas belajar yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution “Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh-sungguh apabila buku-buku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada. Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses prestasi belajar siswa adalah Pertama, Peranan Orangtua yakni Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan prestasi anak. Kedua, peranan guru yakni Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran, Guru

Abstract

The main problem in this writing is the Efforts to Improve Student Achievement at Sawalunto 7 Public Middle School. the subject of discussion is how to improve student achievement. And how are the actions taken by teachers and parents towards students in increasing student achievement.

The type of research that the writer did was field research which is a qualitative description. Data collection techniques that the authors use are through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation. Learning achievement is something that cannot be separated from learning activities, because learning activities are a process, while learning achievement is the output of the learning process. Fulfillment of learning facilities stated by Thamrin Nasution "The lack of complete books needed causes children to be lazy to study and hinders them from study better, because how can you study seriously if the books needed as supporting tools are incomplete or do not exist. The form of effort in improving the process of student achievement is First, the Role of Parents, namely that parents have a very important role in increasing the development of children's achievements. Second, the role of the teacher, namely the teacher has a unified role and function that is inseparable, between the ability to educate, guide, teach, and train.

Keywords: Learning Achievement, Learning, Teacher

PENDAHULUAN

Peserta didik atau anak didik mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajarnya. Ada anak yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak, sehingga menentukan prestasinya. Baik faktor internal dari diri anak itu sendiri maupun faktor eksternal dari luar anak didik seperti lingkungan dan lain sebagainya. Bahkan ada pula pendidik yang tidak mengetahui bagaimana supaya anak didiknya mendapatkan prestasi yang memuaskan. Hanya mengajar di kelas tanpa mengetahui seperti apa keadaan anak didik, baik psikologis maupun fisiknya.

kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen dalam sistemnya. Yaitu tujuan, bahan ajar (materi), anak didik, sarana, media, metode, partisipasi masyarakat, performance sekolah, dan evaluasi pembelajaran (Moh, Shochib, 1998).

Tingkat keberhasilan suatu pendidikan adalah dilihat dari hasil belajar siswa yang telah kita ketahui melalui rapor. Sehingga menyebabkan yang dinamakan suatu urutan perolehan. Sehingga terlihat yang dinamakan prestasi dari belajar itu sendiri. Prestasi Belajar yang bagus memungkinkan seorang anak bahwa dirinya adalah anak yang berhasil dalam proses belajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. pada penelitian deskriptif berfokus pada pemecahan masalah melalui kajian pustaka yang berdasarkan studi literatur. Teknik yang digunakan penulis yaitu dengan metode *Library Research* yang mengambil dari jurnal, artikel, buku, maupun sumber literatur lainnya terkait Judul **Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Di Smp Negeri 7 Sawalunto.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Prestasi Siswa

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu ”Presesatie” yang kemudian didalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktifitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. (Syarif Bahri Djamarah, 2000 : 11)

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa indonesia adalah : penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, dan kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. (Ernawati Waridah, 2017: 336)

Menurut Sumadi Suryabrata prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan. (Sumadi Suryabrata,2007:29)

Berikut ini beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli, diantaranya:

1. Menurut Winkel dalam Sunarto mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dicapainya”.
2. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyimpulkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar(eksternal) individu”.

3. Menurut Nasution dalam Sunarto menyimpulkan bahwa “prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi ketiga kriteria tersebut”.

B. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Conny R Semiawan “peran keluarga lebih banyak bersifat memberikan dukungan baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif”. (Semiawan, 1987 : 76)

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:138) prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal).

1. Faktor internal

yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis..

2. Faktor eksternal

yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. (Kusumaningsih, Yunita, 2009 : 45)

Menurut Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Faktor intern, adalah yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu:
 - 1) faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh),
 - 2) faktor-faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - 3) faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).
- b) Faktor ekstern, adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, antara lain:
 - 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan),
 - 2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
 - 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). (Slameto, 2003 : 31)

C. Fasilitas Belajar untuk Mencapai Prestasi Belajar

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa “keadaan atau kondisi ekonomi keluarga akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar”. Selain ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada baik yang disediakan oleh pemerintah maupun orangtua dengan baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang sangat baik. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik seperti menyalahgunakan fasilitas yang ada. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:88)

Pemenuhan fasilitas belajar yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution “Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh-sungguh apabila bukubuku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada. Oleh sebab itu orang tua perlu memikirkan untuk melengkapi buku anaknya. Demikian juga dengan alat tulis seperti pensil, pena, buku tulis dan lain-lainnya

yang sangat menunjang kelancaran belajar itu sendiri.” (Thamrin Nasution, Indrayanto, 2010 : 33)

D. Cara Belajar untuk Mencapai Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan cara belajar yang baik juga. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mempunyai cara belajar yang baik. Tingkat pemahaman dan penguasaan materi dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Siswa yang cara belajarnya baik, maka akan baik pula tingkat pemahaman dan penguasaan materinya, sehingga prestasi belajar siswa yang cara belajarnya baik akan menjadi baik pula. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu untuk memahami dan menguasai materi sehingga prestasi belajarnya rendah. Cara belajar yang efisien dimulai dari diri sendiri yaitu belajar dengan teratur, disiplin, dan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat menjadi lebih optimal, maka faktor-faktor tersebut hendaknya dapat difungsikan secara maksimal sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang diraih siswa akan menjadi lebih baik.

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

2. Metode dan Alat

Metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan.

3. Bahan dan Materi

Karena dengan kegiatan belajar mengajarkan merumuskan suatu tujuan, setelah tujuan dapat diketahui langkah selanjutnya menetapkan materi. Kemudian setelah menetapkan materi guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.

Dalam pemberian metode tugas atau resitasi ini supaya bisa sesuai dengan yang diinginkan maka, ada beberapa syarat yang harus diketahui oleh pendidik dan siswa yang diberi tugas, yaitu:

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakan juga sanggup menghubungkan dengan pelajaran-pelajaran tertentu.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki.
3. Guru harus menanamkan keadaan murid bahwa tugas yang diberikan pada siswa akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
4. Jenis tugas yang diberikan harus dimengerti benar-benar sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya. (Herlina, Nunung Ika, 2006 di akses 29 Desember 2022)

E. Peranan Guru dan Orangtua Dalam Prestasi Belajar

1. Peranan Guru Guru

merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan mengajar peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bab 1 Pasal 1, angka 1 UUGD).

Peranan guru menurut Suparlan (2005:25), status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Ada 2 peranan penting sebagai seorang guru ialah sebagai seorang pendidik dan pengajar yang harus mampu membangun dan menerapkan informasi pengetahuan dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri dengan menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Peranan Orangtua

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan prestasi anak. Tanpa adanya dorongan dan motivasi, maka perkembangan prestasi belajar akan menurun dan mengalami hambatan.

Ada berbagai macam peranan orangtua yang dapat dikembangkan dalam upaya menopang prestasi belajar anaknya, diantaranya:

- a. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai
- b. Membelikan buku dan alat-alat tulis
- c. Memberitahu bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar
- d. Menandatangani buku PR
- e. Memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar
- f. Mengecek apakah anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugasnya
- g. Menanyakan nilai atau hasil belajar anak
- h. Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi
- i. Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin
- j. Memberitahukan hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan rumah dalam belajar
- k. Menegur bila anak lalai dalam tugas dan tanggung jawabnya
- l. Memberi contoh yang teladan

Orangtua juga mempunyai kontribusi besar dalam menopang prestasi belajar anaknya, karena sumber belajar bukan hanya dari guru. Guru adalah salah satu sumber belajar diantara sekian banyak sumber belajar. (Agustina,Rangga, 2014, diakses 27 April 2014)

F. Hambatan Dalam Meraih Prestasi Belajar

Adapun gejala kesulitan belajar ditunjukkan oleh :

1. Kekacauan belajar adalah suatu keadaan proses belajar anak terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan pada anak yang mengalami kekacauan belajar seperti potensi dasarnya tidak dirugikan, tetapi belajar anak terhambat oleh adanya reaksi-reaksi belajar yang bertentangan, sehingga tidak dapat menguasai bahan yang dipelajari dengan baik. Jadianak mengalami kebingungan untuk memahami bahan belajar.
2. Ketidakkampuan belajar adalah suatu gejala anak tidak mampu belajar dalam kegiatan belajar dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapainya berbeda dibawah potensi intelektualnya.
3. Learning Disfunctions suatu kesulitan belajar yang mengacu pada gejala proses belajar yang tidakdapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan

adanya subnormal mental, gangguan alat indera, ataupun gangguan psikologis. Misalnya anak sudah belajar dengan tekun namun tidak mampu menguasai bahan belajar dengan baik.

4. Under Uchiever suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang tergolong potensi intelektualnya di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah.
5. Lambat belajar anak sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga setiap melakukan kegiatan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan anak lain yang memiliki potensi intelektual yang sama. (Suryo Subroto, 1997:15).

KESIMPULAN

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “Presestatie” yang kemudian didalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktifitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar.

Factor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yakni Faktor internal , yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual keagamaan. Pemenuhan fasilitas belajar yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution “Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan menyebabkan anak malas belajar serta menghalanginya untuk belajar lebih baik, karena bagaimana bisa belajar dengan sungguh-sungguh apabila bukubuku yang diperlukan sebagai alat penunjang tidak lengkap atau tidak ada

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: Tujuan, Metode dan Alat, Bahan dan Materi, Evaluasi.

Peran orang tua dan guru terhadap prestasi siswa yakni :

Pertama, Peranan Orangtua yakni Orangtua memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan prestasi anak. Tanpa adanya dorongan dan motivasi, maka perkembangan prestasi belajar akan menurun dan mengalami hambatan. Kedua, peranan guru yakni Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.

REFERENSI

- Agustina, Rangga. 2014. “Peran Orang Tua dalam Upaya Membantu Meningkatkan Mutu Pendidikan”: (Online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/01/23/peran-orangtua-dalam-upaya-membantu-meningkatkan-mutu-pendidikan-629866.html>, diakses 29 Desember 2022)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ernawati Waridah, 2017, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia Imprin Kawan Pustaka
- Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Herlina, Nunung Ika. 2006. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Smk PGRI 2 Geneng Kabupaten Ngawi”. *Skripsi*. Malang: Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Kusumaningsih, Yunita, 2009, *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Sumadi Suryabrata, 2007, *Psikologi Pendidikan : Suatu Penyajian Secara Operasional*, Yogyakarta : Rake Press
- Semiawan, Conny, 1987, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta : Gramedia.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Thamrin Nasution ,Indrayanto, 2010, *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.